Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Auditor Independen
PT Alakasa Industrindo Tbk dan Anak Perusahaan
31 Desember 2010 dan 2009

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasi	
Neraca Konsolidasi	1 – 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 – 51

PT Alakasa Industrindo Tbk
(d/h PT Alumindo Perkasa)
Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT. ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Hilton Barki
Alamat Kantor	:	Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Simprug Teras Kondominium / 805, RT.002 RW.003, Kel. Grogol Selatan, Kebayoran, Jakarta Selatan.
Nomor Telepon	:	4608855
Jabatan	:	Presiden Direktur
2. Nama	:	Muchrizal Thalib
Alamat Kantor	:	Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Jl. Raya Kayu Mas Timur J/152, Rt 011/Rw 003, Pulogadung, Jakarta Timur
Nomor Telepon	:	4608855
Jabatan	:	Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 31 Maret 2011

METERAI TEMPEL
5A8F0AAF561992585
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Hilton Barki	**Muchrizal Thalib**
Presiden Direktur	Wakil Presiden Direktur

Grant Thornton
Hendrawinata Gani & Hidayat

No. : 228/P.01/11

Laporan Auditor Independen

Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham
PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Alakasa Industrindo Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Alakasa Industrindo Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha konsolidasi, serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang diuraikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasi walaupun Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir ini memperoleh laba bersih konsolidasi yang cukup signifikan, namun pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan masih mencatat saldo akumulasi defisit yang signifikan, yaitu sebesar Rp 35.430.073.000. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2d atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK HENDRAWINATA GANI & HIDAYAT

Johanna Gani, CPA
No. Ijin SI-98.1.0018

31 Maret 2011

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

	Catatan	2 0 1 0	2 0 0 9
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 2f, 3	18.561.518	17.383.379
Efek yang diperdagangkan	2d, 4	771.313	775.500
Piutang usaha	2g, 5	117.108.374	92.223.566
Piutang lain-lain	6	265.962	323.351
Persediaan	2h, 7	9.289.340	10.752.693
Uang muka pembelian	8	82.611	64.424
Pajak dibayar di muka	2o, 9	850.786	267.078
Biaya dibayar di muka	2i	100.157	109.409
Jumlah aset lancar		147.030.061	121.899.400
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2c, 10	5.107.054	5.486.207
Aset pajak tangguhan, bersih	2o, 32	4.529.654	4.569.084
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.676.117 (2010) dan Rp 6.080.702 (2009)	2k, 2r, 11	2.221.702	2.596.872
Aset tidak berwujud	2l, 12	–	1.472
Uang jaminan	13	238.027	58.905
Beban tangguhan hak atas tanah	2t, 14	69.609	73.936
Jumlah aset tidak lancar		12.166.046	12.786.476
JUMLAH ASET		**159.196.107**	**134.685.876**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	2010	2009
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	2e,15	82.884.586	67.506.604
Hutang lain-lain	16	227.772	197.769
Hutang pajak	2o,17	575.027	930.741
Biaya masih harus dibayar	18	1.011.302	1.046.263
Hutang dividen	2s, 19	636.285	636.285
Uang jaminan pelanggan	20	2.009.575	2.103.802
Bagian hutang hubungan istimewa yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 2e,21	6.304.996	2.220.434
Pinjaman jangka pendek	22	4.360.635	–
Jumlah kewajiban lancar		98.010.178	74.641.898
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang jaminan pelanggan	20	2.225.175	1.801.744
Hutang hubungan istimewa	2c,21	15.102.268	18.986.253
Kewajiban imbalan pasca kerja	2m,23	4.850.948	4.326.698
Jumlah kewajiban tidak lancar		22.178.391	25.114.695
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	24	73.503.957	73.503.957
Agio saham	25	200.000	200.000
Dampak penerapan awal	2d	572.255	–
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2e	(738.601)	(88.741)
Akumulasi defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(35.430.073)	(39.585.933)
Jumlah ekuitas		39.007.538	34.929.283
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**159.196.107**	**134.685.876**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 0	2 0 0 9
		Rp	Rp
PENGHASILAN			
Penjualan bersih	2n, 27	845.070.373	760.609.019
Beban pokok penjualan	28	(829.476.182)	(742.356.367)
Laba kotor		15.594.191	18.252.652
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	29	(343.764)	(319.513)
Beban umum dan administrasi	30	(7.684.653)	(7.326.127)
Jumlah beban usaha		(8.028.417)	(7.645.640)
Laba operasi		7.565.774	10.607.012
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2e, 31		
Pendapatan bunga		118.721	587.673
Lain-lain, bersih		(2.274.925)	(777.026)
Jumlah beban lain-lain		(2.156.204)	(189.353)
Laba sebelum pajak		5.409.570	10.417.659
Pajak kini	2o,32	(1.214.280)	(1.898.139)
Pajak tangguhan	2o,32	(39.430)	(1.201.196)
Jumlah beban pajak, bersih		(1.253.710)	(3.099.335)
Laba bersih		**4.155.860**	**7.318.324**
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	2p, 33	40,93	72,08

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham	Agio saham	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Dampak penerapan awal	Akumulasi defisit		Jumlah
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
		Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**
Saldo per 31 Desember 2008		**73.503.957**	**200.000**	**2.326.881**	–	**900.000**	**(46.904.257)**	**30.026.581**
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan	2e	–	–	(2.415.622)	–	–	–	(2.415.622)
Laba bersih 2009		–	–	–	–	–	7.318.324	7.318.324
Saldo per 31 Desember 2009		**73.503.957**	**200.000**	**(88.741)**	–	**900.000**	**(39.585.933)**	**34.929.283**
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan	2e	–	–	(649.860)	–	–	–	(649.860)
Dampak penerapan awal	2d	–	–	–	572.255	–	–	572.255
Laba bersih 2010		–	–	–	–	–	4.155.860	4.155.860
Saldo per 31 Desember 2010		**73.503.957**	**200.000**	**(738.601)**	**572.255**	**900.000**	**(35.430.073)**	**39.007.538**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		820.185.564	786.761.489
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(818.823.934)	(758.287.792)
Pembayaran pajak penghasilan		(951.709)	(1.904.940)
Penerimaan lain-lain		–	258.997
Penerimaan (pembayaran) jaminan		214.058	2.737.500
Laba (rugi) selisih kurs		762.733	(3.364.932)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		1.386.712	26.200.322
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan (penempatan) investasi efek yang diperdagangkan		4.187	(7.631)
Penerimaan dari pendapatan bunga		575.906	587.673
Pembelian aset tetap	11	(333.189)	(193.981)
Penjualan aset tetap		38.761	8.401
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		285.665	394.462
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang hubungan istimewa	21	(4.205.013)	(5.388.417)
Penerimaan pinjaman		4.360.635	–
Pembayaran pinjaman		–	(10.019.250)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		155.622	(15.407.667)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.827.999	11.187.117
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		17.383.379	8.611.884
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(649.860)	(2.415.622)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	**18.561.518**	**17.383.379**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (*real estat*e).

Perusahaan PT Alakasa Industrindo, Tbk berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Pada tahun 2002, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantornya berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN** (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan menguasai baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% hak suara di Anak Perusahaan :

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan usaha	Tahun operasi	Persentase kepemilikan 2010	Persentase kepemilikan 2009	Jumlah aset 2010	Jumlah aset 2009
				%	%	Rp	Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	44.297.321	43.727.597
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	107.872.443	83.618.114

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

		2010	2009
Presiden Komisaris	:	Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Presiden Komisaris	:	Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	:	Timbul Thomas Lubis, SH	Bambang Rahardja Burhan
		Bambang Rahardja Burhan	Toga Mollis Pasaribu
Presiden Direktur	:	Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	:	Muchrizal Thalib	Muchrizal Thalib
Direktur	:	Peng Tjoan	Peng Tjoan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2010 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2009 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Juni 2009, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2009 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

1. **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN** (Lanjutan)

   d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

   Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 605.465 dan Rp 578.993.

   Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing adalah 239 orang dan 236 orang.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI**

   Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2011.

   Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

   a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

   Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntasi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam LK bagi Perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

   Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*) laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

   Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

   Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :
   - nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi,
   - jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

   Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

   Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan pemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Anak Perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Anak Perusahaan untuk memindahkan dananya kepada Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 (Reformat 2007) "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*) ;
2) Perusahaan asosiasi (*associated company*) ;
3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor) ;
4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substantial dalam hak suara memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) dan (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapakan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pegukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrument keuangan dan mengidentifikasikan informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrument keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrument keuangan pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang lainnya dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi *(amortized cost)* dengan menggunakan metode suku bungan efektif *(effective interest rate)*. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang hubungan istimewa, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrument lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi hutang usaha dan hutang lainnya, hutang pengadaan, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang hubungan istimewa, instrumen keuangan derivatif dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

- Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. Saling hapus dari instrument keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrument keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami *(recent arm's length market transactions)*; penggunaan nilai wajar terkini instrument lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrument harus diperhitungkan.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat di tagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau nama yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *"pass-through"*; dan baik (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh resiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Sebagai akibat penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah melakukan perhitungan bunga atas transaksi hutang dan piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Rincian penyesuaian terhadap saldo hutang dan piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

Piutang yang mempunyai hubungan istimewa :	
Ryburn Venture Limited (RVL)	(277.129)
Hutang yang mempunyai hubungan istimewa :	
Ryburn Investment Limited	819.509
PT Gesit Alumas	29.875
Dampak penerapan awal	572.255

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

e. Penjabaran Mata Uang Asing

1) Mata Uang Pelaporan

Laporan keuangan konsolidasi dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan perusahaan induk.

2) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sebagai berikut :

Valuta asing	2010 Rp (Nilai penuh)	2009 Rp (Nilai penuh)
USD 1	8.991	9.400
JPY 1	110	101
SGD 1	6.980	6.698
HKD 1	1.155	1.212
EUR 1	11.955	13.509

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

3) Kegiatan usaha Anak Perusahaan yang merupakan entitas asing

Laporan laba rugi dan laporan arus kas entitas asing dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan konsolidasi dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun sedangkan neraca dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca. Selisih nilai tukar dari penjabaran investasi bersih dalam entitas asing, dicatat sebagai bagian ekuitas. Ketika suatu entitas asing dijual, selisih nilai tukar tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas penjualan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank yang dengan cepat dapat dijadikan uang kas dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan *supplies* dan pekerjaan dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehan. Perusahaan membentuk cadangan atas kerugian penurunan nilai investasi apabila taksiran nilai yang dapat dipulihkan lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Perusahaan melalui PT Alakasa Extrusindo, Anak Perusahaan, memiliki saham PT Determinan Indah (DI) sebesar 18,67% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Oleh karena DI sudah tidak aktif beroperasi lagi dan mempunyai saldo ekuitas negatif yang signifikan, Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai permanen atas investasi pada DI.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

k. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan).

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Biaya pengembangan tanah	30
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

l. Aset Tidak Berwujud

Program komputer dinyatakan sebesar harga perolehannya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun.

m. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja secara pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian actuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested.*

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Pengakuan Pendapatan

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B Shipping Point*).

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred income tax*) untuk mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan waktu antara laporan keuangan konsolidasi untuk tujuan komersial dan pajak, yang terutama menyangkut penyusutan, manfaat pensiun, penyisihan piutang ragu-ragu dan amortisasi biaya yang ditangguhkan. Perlakuan tersebut sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

p. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham adalah sebanyak 101.533.011 saham untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

q. Pelaporan Segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

r. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai. Setiap rugi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Beban Tangguhan Hak atas Tanah

Beban tangguhan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan hak atau biaya perpanjangan hak. Beban tangguhan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010 Rp	2009 Rp
Kas :		
Rupiah	14.354	13.999
Dolar AS	257.939	85.602
Mata uang lainnya	23.897	24.769
	296.190	124.370
Bank :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	956.755	1.788.255
Dolar AS	3.099.849	424.514
Dolar Singapura	57.550	83.139
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura		
Dolar AS	196.824	437.158
Bank of Singapore (d/h ING Asia, Singapura)		
Dolar AS	150.644	414.588
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Lippo Bank Tbk)		
Rupiah	5.056	38.855
	4.466.678	3.186.509
Deposito berjangka :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	12.150.000	6.200.000
Dolar AS	1.348.650	7.872.500
PT Bank Yudha Bhakti	300.000	–
	13.798.650	14.072.500
Jumlah	18.561.518	17.383.379

	2010 %	2009 %
Tingkat bunga per tahun :		
Deposito berjangka		
Rupiah	5,25 – 8,50	6,00 – 7,50
Dolar AS	0,10 – 0,15	0,50 – 0,88

3. **KAS DAN SETARA KAS** (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Perusahaan tidak memiliki kebijakan atas kas dan setara kas yang tidak ditentukan penggunaannya, karena semua kas dan setara kas Perusahaan dan anak perusahaan merupakan kas dan setara kas yang dapat digunakan Perusahaan sepanjang itu untuk kepentingan kelangsungan bisnis Perusahaan dan anak perusahaan.

4. **EFEK YANG DIPERDAGANGKAN**

	2010 Rp	2009 Rp
Penempatan pada Efek		
Pihak ketiga		
Obligasi Energipe Y Saelpa		
US$ 85.787,25 (2010) dan US$ 82.500,00 (2009)	771.313	775.500
Jumlah	771.313	775.500

Efek yang diperdagangkan, diperjualbelikan pada pasar yang aktif dan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat penutupan perdagangan pada tanggal 31 Desember dengan mengacu pada kutipan harga di bursa saham.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar karena investasi tersebut diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca.

Dalam laporan arus kas konsolidasi, kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) efek yang diperdagangkan disajikan dalam aktivitas investasi.

Dalam laporan laba rugi konsolidasi, keuntungan dari efek obligasi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 5.813 dan sedangkan dalam tahun 2009 kerugian dari efek obligasi adalah sebesar Rp 128.157.

Pada tanggal 31 Desember 2010, obligasi Energipe Y Saelpa tersebut di atas diperingkat oleh Moody's Investor Service Inc. diperingkat Ba3.

5. PIUTANG USAHA

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak ketiga :		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	86.540.370	66.379.673
PT Trimatra Tata Graha	2.481.011	2.467.710
PT Ferro Alumunia	1.135.470	463.369
CV Dika Konstruksi	1.047.630	1.490.683
CV Sri Jaya	963.282	862.896
CV Jaya Mataran	904.772	–
PT Bondor Indonesia	874.533	631.119
PT Cipta Agro Sejahtera	382.177	254.449
PT Tritama Jogja Mandiri	375.614	–
CV Devanusa Utama Fabricators	343.654	–
Ecosif Multi Kreasi	337.045	–
Trimitra Karya Mandiri	282.250	–
PT Duta Kreasi Tatarupa	275.915	462.642
PT Manikam Adiguna Kencana	–	490.908
PT Bangun Karisma Prima	–	297.605
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 250.000)	3.751.847	4.845.149
Pelanggan luar negeri	17.412.804	13.577.363
Jumlah – bersih	117.108.374	92.223.566

b. Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Belum jatuh tempo	110.167.115	84.436.943
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	2.820.221	2.704.253
31 – 60 hari	1.595.448	1.431.837
61 – 90 hari	281.751	1.498.406
> 90 hari	2.243.839	2.152.127
Jumlah – bersih	117.108.374	92.223.566

5. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan)

c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah	9.532.097	9.616.599
Dolar AS	107.218.068	82.593.408
Dolar Singapura	358.209	13.559
Jumlah – bersih	117.108.374	92.223.566

Alakasa Company Limited, Anak Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 mempunyai piutang usaha kepada PT Indonesia Asahan Aluminium masing-masing sebesar US$ 9.625.221,87 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 86.540.370 dan US$ 7.061.667,38 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 66.379.673. Piutang senilai US$ 9.625.221,87 (nilai penuh) telah diterima pembayarannya sebesar US$ 8.481.436,18 (nilai penuh) pada tanggal 7 Januari 2011 dan sisanya dilunasi pada saat jatuh tempo tanggal 1 April 2011 sementara piutang sebesar US$ 7.061.667,38 (nilai penuh) diterima pembayaran penuh pada tanggal 7 Januari 2010.

Perusahaan tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara recourse dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha perseroan dan anak perusahaan tidak ada yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

6. **PIUTANG LAIN-LAIN**

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Determinan Indah	166.116	241.616
Pihak ketiga	99.846	81.735
Jumlah	265.962	323.351

7. PERSEDIAAN

	2010 Rp	2009 Rp
Barang jadi	591.791	308.061
Barang dalam proses	353.262	416.703
Bahan baku	5.903.366	7.614.105
Bahan pembantu	2.440.921	2.413.824
Jumlah – bersih	9.289.340	10.752.693

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.416.580 dan US$ 275.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 2.585.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Manajemen tidak membentuk penyisihan persediaan karena berkeyakinan tidak ada kerugian atas persediaan barang yang usang dan lambat bergerak.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

	2010 Rp	2009 Rp
Perusahaan	150	2.150
Anak Perusahaan	82.461	62.274
Jumlah	82.611	64.424

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2010 Rp	2009 Rp
Perusahaan :		
Pajak penghasilan badan lebih bayar Tahun 2002	7.347	7.347
Pajak pertambahan nilai	272.280	259.731
	279.627	267.078
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar Tahun 2010	571.159	–
Jumlah	850.786	267.078

10. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	Jumlah		Persentase terhadap total aset	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
Ryburn Venture Limited (RVL)	5.107.054	5.486.207	3,21	4,07

Piutang hubungan istimewa per 31 Desember 2010 sebesar US$ 568.018 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 5.107.054 dan per 31 Desember 2009 sebesar US$ 583.639 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 5.486.207.

Piutang tersebut adalah Piutang pada Ryburn Venture Limited (RVL), pemegang saham Perusahaan, merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), perusahaan afiliasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar hutangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penyisihan piutang ragu-ragu karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

11. ASET TETAP

	2 0 1 0					
	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Total Rp
Biaya perolehan :						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.439.954	2.051.374	278.156	8.677.574
Penambahan	–	–	191.365	134.999	6.825	333.189
Pengurangan	–	–	–	112.944	–	112.944
Reklas	–	–	–	(9.602)	9.602	–
Saldo akhir	9.995	1.898.095	4.631.319	2.063.827	294.583	8.897.819
Akumulasi penyusutan :						
Saldo awal	–	957.033	3.336.824	1.585.360	201.485	6.080.702
Penambahan	–	114.204	358.400	148.340	27.178	648.122
Pengurangan	–	–	–	52.707	–	52.707
Saldo akhir	–	1.071.237	3.695.224	1.680.993	228.663	6.676.117
Jumlah tercatat 31 Desember 2010	9.995	826.858	936.095	382.834	65.920	2.221.702

11. **ASET TETAP** (Lanjutan)

	2009					
	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Total Rp
Biaya perolehan :						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.257.723	2.051.653	276.011	8.493.477
Penambahan	–	–	182.231	9.605	2.145	193.981
Pengurangan	–	–	–	9.884	–	9.884
Saldo akhir	9.995	1.898.095	4.439.954	2.051.374	278.156	8.677.574
Akumulasi penyusutan :						
Saldo awal	–	842.327	2.995.387	1.385.138	170.849	5.393.701
Penambahan	–	114.706	341.437	201.705	30.636	688.484
Pengurangan	–	–	–	1.483	–	1.483
Saldo akhir	–	957.033	3.336.824	1.585.360	201.485	6.080.702
Jumlah tercatat 31 Desember 2009	9.995	941.062	1.103.130	466.014	76.671	2.596.872

11. **ASET TETAP** (Lanjutan)

	2010 Rp	2009 Rp
Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada :		
Beban pabrikasi	487.140	478.824
Beban usaha	160.982	209.660
Jumlah	648.122	688.484

PT Alakasa Extrusindo (AE), Anak Perusahaan, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M^2 yang terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 16/Rawaterate yang berjangka waktu 30 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2007. Pada tanggal 14 Pebruari 2007, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan SHGB No. 01/01-550.2-09.04-2007 untuk jangka waktu selama 20 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.324.880 untuk tahun 2010 dan sebesar US$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.097.000 untuk tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

12. **ASET TIDAK BERWUJUD**

	2010 Rp	2009 Rp
Program Komputer	9.161	9.161
Dikurangi : Akumulasi amortisasi	(9.161)	(7.689)
Nilai buku	–	1.472

13. **UANG JAMINAN**

	2010 Rp	2009 Rp
Uang jaminan pada Perusahaan Listrik Negara (PT PLN)	50.905	58.905
Uang jaminan pada Perusahaan Gas Negara (PT PGN)	187.122	–
Jumlah	238.027	58.905

14. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	2010 Rp	2009 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(16.951)	(12.624)
Nilai buku	69.609	73.936

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi sebesar Rp 4.327 per tahun dialokasikan kepada beban pokok penjualan

15. HUTANG USAHA

Akun ini terutama merupakan kewajiban yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak ketiga :		
Pemasok dalam negeri	594.727	629.595
Pemasok luar negeri :		
Carum International Resources Limited	82.289.859	66.827.618
Dubai Aluminium Company Limited, Dubai	–	49.391
Jumlah	82.884.586	67.506.604

Alakasa Company Limited, Anak Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 mempunyai hutang usaha kepada Carum International Resources Limited masing-masing sebesar US$ 9.152.470,19 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 82.289.859 dan US$ 7.109.321,11 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 66.827.618. Hutang sebesar US$ 9.152.470,19 (nilai penuh) telah dibayar sebesar US$ 8.451.951,20 (nilai penuh) pada tanggal 7 Januari 2011, sisanya akan dibayar pada saat jatuh tempo pada tanggal 01 April 2011 dan hutang sebesar US$ 7.109.321,11 (nilai penuh) telah dibayar penuh pada tanggal 7 Januari 2010.

15. **HUTANG USAHA** (Lanjutan)

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah	594.727	629.595
Dolar AS (US$ 9.152.470,19 (nilai penuh; 2010) dan US$ 7.114.575,42 (nilai penuh; 2009))	82.289.859	66.877.009
Jumlah	82.884.586	67.506.604

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Belum jatuh tempo	82.289.859	66.827.618
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	546.278	643.668
31 – 60 hari	43.383	34.538
61 – 90 hari	4.980	780
> 90 hari	86	–
Jumlah	82.884.586	67.506.604

16. **HUTANG USAHA LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 jumlah hutang usaha lain-lain adalah sebesar Rp 227.772 dan Rp 197.769

17. HUTANG PAJAK

	2010 Rp	2009 Rp
Perusahaan :		
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	2.648	2.648
Pajak penghasilan pasal 21	15.852	17.727
Pajak penghasilan pasal 23	2.436	2.320
	20.936	22.695
Anak Perusahaan :		
Pajak penghasilan pasal 21	59.310	53.735
Pajak penghasilan pasal 23	766	723
Pajak penghasilan pasal 25	104.990	58.084
Pajak penghasilan badan	–	704.355
Pajak pertambahan nilai	389.025	91.149
	554.091	908.046
Jumlah	575.027	930.741

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2010 Rp	2009 Rp
Umum dan administrasi lainnya	500.784	560.795
Listrik, air dan gas	299.923	271.683
Astek	31.899	26.960
Lain-lain	178.696	186.825
Jumlah	1.011.302	1.046.263

19. HUTANG DIVIDEN

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 jumlah hutang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285

20. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Perusahaan dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian kewajiban jangka pendek, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam kewajiban jangka panjang.

21. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	Jumlah		Persentase terhadap total kewajiban	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
Perusahaan				
Ryburn Investment Limited				
US$ 2.169.709,48 (nilai penuh) pada tahun 2010 dan US$ 2.019.814,16 (nilai penuh) pada tahun 2009	19.507.858	18.986.253	16,23	19,03
PT Gesit Alumas				
US$ 185.165,01 (nilai penuh) dan Rp 234.588 pada tahun 2010 dan US$ 151.110,01 (nilai penuh) dan Rp 800.000 pada tahun 2009	1.899.406	2.220.434	1,58	2,23
Jumlah	21.407.264	21.206.687	17,81	21,26
Dikurangi: bagian jangka pendek				
PT Gesit Alumas	(1.899.406)	(2.220.434)	(1,58)	(2,23)
Ryburn Investment Limited	(4.405.590)	–	(3,67)	–
Bagian jangka panjang	15.102.268	18.986.253	12,56	19,03

21. **HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA** (Lanjutan)

Ryburn Investment Limited (RIL)

Hutang kepada RIL akan jatuh tempo pada 31 Desember 2011 dengan bunga 2% per tahun, dengan ketentuan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap bulan Juni dan Desember dimulai pada bulan Juni 2003.

Sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 20 April 2004, Perusahaan dan RIL telah menyepakati bahwa pembayaran hutang pokok akan dibayarkan dengan jumlah yang akan ditentukan oleh RIL setelah pihak RIL mengevaluasi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan pada setiap akhir tahun buku. Selanjutnya, sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 7 Januari 2005, Perusahaan dan RIL menyepakati bahwa sejak tanggal 30 Juni 2005, pinjaman ini tidak lagi dikenakan bunga.

Hutang kepada RIL dijamin dengan saham PT Alakasa Extrusindo (AE) yang dimiliki Perusahaan dan *corporate guarantee* yang dikeluarkan oleh AE.

PT Gesit Alumas

Hutang sebesar Rp 234.588 (2010) dan Rp 800.000 (2009) terjadi atas biaya Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Hutang sebesar Rp 800.000 telah dilunasi pada tanggal 8 Januari 2010. Hutang sebesar US$ 185.165,01 (2010) (nilai penuh) setara dengan Rp 1.664.819 dan US$ 151.110,01 (2009) (nilai penuh) setara dengan Rp 1.420.434 terjadi atas biaya anak perusahaan ACL yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Hutang Perusahaan dan Alakasa Company Limited (ACL) kepada PT Gesit Alumas tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan secepatnya.

22. **PINJAMAN JANGKA PENDEK**

Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman Anak Perusahaa Alakasa Company Limited kepada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapore sebesar US$ 485.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.360.635. Pinjaman ini diperoleh karena adanya transaksi diskonto sebagian LC ekspor yang jumlahnya US$ 1.118.767 (nilai penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu diskonto 90 hari yaitu sejak tanggal 30 Desember 2010 sampai dengan 1 April 2011, dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,5% atau sebesar US$ 4.243,75 (nilai penuh). Pinjaman ini akan secara langsung dilunasi dengan mengurangi penerimaan pembayaran LC eksport dari pelanggan sehingga pembayaran yang diterima hanya sebesar US$ 1.114.523,25 (nilai penuh) pada tanggal 1 April 2011.

23. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung dan membukukan kewajiban pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai UU No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak dari perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja tersebut adalah 187 dan 189 orang masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari berdasarkan laporan aktuaris tanggal 11 Januari 2011.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

	2010 %	2009 %
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat bunga teknis	11%	10%

Beban imbalan pasca kerja untuk tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Beban jasa kini	311.601	260.594
Amortisasi biaya jasa lalu	182.982	172.211
Beban bunga	534.798	559.941
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	31.807	44.885
Jumlah	1.061.188	1.037.631

Kewajiban imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Saldo awal tahun	4.326.698	4.302.216
Pembayaran imbalan pasca kerja	(536.938)	(1.013.149)
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	1.061.188	1.037.631
Saldo akhir tahun	4.850.948	4.326.698

24. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Jumlah	101.533.011	100,00	73.503.957

Seluruh saham seri A dan saham seri B telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan baik saham seri A dan B memiliki hak yang sama.

25. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
Saldo agio saham setelah penawaran umum	13.200.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
Saldo agio saham	200.000

26. CADANGAN

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono S.H., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2009 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Juni 2009, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.

- Saldo cadangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar Rp 900.000.

- Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

27. PENJUALAN BERSIH

	2010 Rp	2009 Rp
Perdagangan	791.059.328	705.116.760
Industri aluminium		
Penjualan lokal	49.557.441	50.188.866
Penjualan ekspor	4.453.604	5.303.393
Jumlah	845.070.373	760.609.019

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada tahun 2010 dan 2009 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 791.059.328 dan Rp 704.599.516 yang merupakan 93,61% dan 92,64% masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasi tahun 2010 dan 2009.

Semua penjualan bersih adalah penjualan bersih kepada pihak ketiga.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010 Rp	2009 Rp
Bahan baku yang digunakan	29.347.825	27.685.709
Upah langsung	456.496	309.914
Beban pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	4.466.536	3.663.771
Bahan pembantu	3.523.753	3.674.813
Upah tidak langsung	3.622.515	3.621.007
Perbaikan dan pemeliharaan	685.850	741.480
Penyusutan aset tetap	487.140	478.628
Perjalanan	23.222	22.701
Amortisasi hak atas tanah	4.328	4.328
Lain-lain	5.045	3.470
Beban produksi	42.622.710	40.205.821
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	416.703	500.465
Akhir tahun	(353.262)	(416.703)
Beban pokok produksi	42.686.151	40.289.583
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	308.061	636.950
Proses produksi kembali	(180.262)	(141.204)
Akhir tahun	(591.791)	(308.061)
Beban pokok penjualan – pabrikan	42.222.159	40.477.268
Beban pokok penjualan – perdagangan	787.254.023	701.879.099
Beban pokok penjualan	829.476.182	742.356.367

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan :

Pemasok	Jumlah		Persentase dari total pembelian	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
Pembelian bahan baku :				
Dubai Aluminium Co., Ltd	26.811.302	26.749.665	97,01	97,58
Pembelian barang dagangan :				
Carum International Resources	787.254.023	701.879.099	100,00	100,00

29. BEBAN PENJUALAN

	2010 Rp	2009 Rp
Gaji, upah dan tunjangan	293.952	278.155
Administrasi bank	18.093	16.137
Perjalanan	17.504	10.706
Komunikasi	2.851	5.203
Perlengkapan kantor	3.096	2.336
Jamuan tamu, iklan dan promosi	8.268	6.976
Jumlah	343.764	319.513

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010 Rp	2009 Rp
Gaji, upah dan tunjangan	4.346.053	4.092.437
Biaya imbalan pasca kerja	1.061.188	1.037.631
Jasa profesional	447.201	415.141
Perbaikan dan pemeliharaan	329.155	321.307
Administrasi bank	293.630	215.025
Perjalanan	214.516	229.667
Barang cetakan dan alat tulis	212.406	154.556
Penyusutan aset tetap	160.982	209.660
Pajak dan perijinan	147.147	166.627
Asuransi	130.121	126.477
Sewa	105.916	105.916
Percetakan dan pencatatan efek	90.086	100.728
Komunikasi	89.429	96.255
Representasi dan sumbangan	391	10.727
Biaya serba serbi	56.432	43.973
Jumlah	7.684.653	7.326.127

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2010 Rp	2009 Rp
Laba kurs mata uang asing, bersih	629.423	1.504.429
Pendapatan bunga	118.721	587.673
Laba penjualan aset tetap	38.761	–
Laba penjualan efek diperdagangkan	5.813	128.157
Pendapatan (rugi) denda keterlambatan bongkar muat	(406.758)	202.789
Kompensasi atas produk CPC yang tidak terkirim	(2.208.625)	(2.338.796)
Beban lain-lain, bersih	(333.539)	(273.605)
Jumlah	(2.156.204)	(189.353)

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari :

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak kini :		
Anak Perusahaan	(1.214.280)	(1.898.139)
	(1.214.280)	(1.898.139)
Pajak tangguhan :		
Perusahaan	(198.914)	(1.058.545)
Anak Perusahaan	159.484	(142.651)
	(39.430)	(1.201.196)
Jumlah beban pajak, bersih	(1.253.710)	(3.099.335)

32. **PAJAK PENGHASILAN** (Lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	5.409.570	10.417.659
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	(6.682.107)	(9.411.790)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(1.272.537)	1.005.869
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Imbalan pasca kerja	31.518	25.213
Penyusutan aset tetap	9.024	(361)
Jumlah	40.542	24.852
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	63.357	90.189
Beban (pendapatan) bunga	311.676	(10.087)
Pajak dan perijinan	3.750	9.998
Representasi dan sumbangan	–	1.300
Penyusutan aset tetap	–	26.474
Koreksi atas PP Menkeu 256/PMK/03-08	–	1.313.753
Lain-lain	17.012	12.050
Jumlah	395.795	1.443.677
Laba (Rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(836.200)	2.474.398
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya :		
2009	2.474.398	–
2008	(4.983.387)	(4.983.387)
2007	(2.394.116)	(2.394.116)
2005	(2.527.198)	(2.527.198)
2004	–	(3.754.339)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(8.266.503)	(11.184.642)

32. **PAJAK PENGHASILAN** (Lanjutan)

Jumlah rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 sama dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan yang disampaikan oleh Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Aset Pajak Tangguhan

	2010		
	31 Desember 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba rugi	31 December 2010
	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan :			
Perusahaan :			
Rugi fiskal	2.897.153	(209.050)	2.688.103
Penyisihan imbalan pasca kerja	213.873	7.880	221.753
Penyusutan aset tetap	(5.431)	2.256	(3.175)
	3.105.595	(198.914)	2.906.681
Anak Perusahaan	1.463.489	159.484	1.622.973
Jumlah	4.569.084	(39.430)	4.529.654

	2009			
	31 Desember 2008	Penyesuaian atas perubahan Pajak	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba rugi	31 December 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan :				
Perusahaan :				
Rugi fiskal	3.937.643	(421.890)	(618.600)	2.897.153
Penyisihan imbalan pasca kerja	232.478	(24.908)	6.303	213.873
Penyusutan aset tetap	(5.981)	640	(90)	(5.431)
	4.164.140	(446.158)	(612.387)	3.105.595
Anak Perusahaan	1.606.140	(172.086)	29.435	1.463.489
Jumlah	5.770.280	(618.244)	(582.952)	4.569.084

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasi pada periode-periode mendatang.

32. **PAJAK PENGHASILAN** (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	5.409.570	10.417.659
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	(6.682.107)	(9.411.790)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(1.272.537)	1.005.869
Tarif pajak yang berlaku	318.134	251.467
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	–	446.158
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban (pendapatan) bunga	77.919	(2.522)
Kenikmatan karyawan	15.839	22.547
Pajak dan perijinan	938	2.500
Representasi dan sumbangan	–	325
Penyusutan aset tetap	–	6.619
Koreksi atas PP Menkeu 256/PMK/03-08	–	328.438
Lain-lain	4.253	3.013
Jumlah	98.949	360.920
Beban pajak - Perusahaan	198.914	1.058.545
Penghasilan pajak - Anak Perusahaan	1.054.796	2.040.790
Jumlah penghasilan pajak	1.253.710	3.099.335

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri *(self assessment)*. Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Pada tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan peraturan, berkaitan dengan perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif tunggal 28% yang berlaku efektif untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010. Atas dasar tersebut, dengan diterapkannya tarif baru, jumlah penyesuaian atas saldo awal pajak tangguhan diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	2010 Rp	2009 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	4.155.860	7.318.324

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	2010 Rp	2009 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	4.155.859.773	7.318.324.443
Dibagi jumlah saham	101.533.011	101.533.011
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	40,93	72,08

Laba per Saham Dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Nama	Sifat	Transaksi
Ryburn Investment Limited	Pemegang Saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang Saham	Pinjaman
PT Gesit Alumas	Pemegang Saham	Pinjaman

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10 dan 21.

35. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan pengelompokan segmen usaha primer yang terdiri dari industri aluminium dan perdagangan. Bentuk sekunder pelaporan segmen adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya ke dalam segmen usaha primer dan sekunder sebagai berikut :

	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
INFORMASI SEGMEN USAHA (PRIMER)				
2010				
PENJUALAN				
Penjualan eksternal	54.011.045	791.059.328	–	845.070.373
HASIL				
Hasil segmen	11.788.886	3.805.305	–	15.594.191
Beban usaha	(5.928.965)	(505.032)	–	(6.433.997)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	–	–	–	(1.594.420)
Laba operasi				7.565.774
Beban lain-lain	426.865	(2.904.952)	–	(2.478.087)
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				321.883
Laba sebelum pajak				5.409.570
Beban pajak	(1.054.795)	–	–	(1.054.795)
Beban pajak yang tidak dapat dialokasikan	–	–	–	(198.915)
Laba bersih				4.155.860

35. **INFORMASI SEGMEN USAHA** (Lanjutan)

	Industri aluminium	Perdagangan	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
INFORMASI SEGMEN USAHA (PRIMER)				
2010				
NERACA				
Aset segmen	44.297.321	107.872.443	(1.655.344)	150.514.420
Aset yang tidak dapat dialokasikan				8.681.687
Jumlah aset				159.196.107
Kewajiban segmen	18.460.684	93.278.641	(9.633.334)	102.105.991
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				18.082.578
Jumlah kewajiban				120.188.569
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	331.778	1.411	–	333.189
Penyusutan dan amortisasi	628.901	19.221	–	648.122

	Industri aluminium	Perdagangan	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
INFORMASI SEGMEN USAHA (PRIMER)				
2009				
PENJUALAN				
Penjualan eksternal	55.492.259	705.116.760	–	760.609.019
HASIL				
Hasil segmen	15.014.991	3.237.661	–	18.252.652
Beban usaha	(5.692.520)	(355.862)	–	(6.048.382)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	–	–	–	(1.597.258)
Laba operasi				10.607.012
Beban lain-lain	(482.078)	(2.310.402)	–	(2.792.480)
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				2.603.127
Laba sebelum pajak				10.417.659
Beban pajak	(2.040.790)			(2.040.790)
Beban pajak yang tidak dapat dialokasikan				(1.058.545)
Laba bersih				7.318.324

35. **INFORMASI SEGMEN USAHA** (Lanjutan)

	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
INFORMASI SEGMEN USAHA (PRIMER)				
2009				
NERACA				
Aset segmen	43.727.598	83.618.114	(1.730.645)	125.615.067
Aset yang tidak dapat dialokasikan				9.070.809
Jumlah aset				134.685.876
Kewajiban segmen	68.122.952	68.769.773	(59.708.635)	77.184.090
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				22.572.503
Jumlah kewajiban				99.756.593
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	191.836	2.145	–	193.981
Penyusutan dan amortisasi	644.910	43.575	–	688.485

INFORMASI SEGMEN GEOGRAFIS (SEKUNDER)

	2010 Rp	2009 Rp
PENJUALAN		
Dalam negeri	54.011.045	55.492.259
Luar negeri	791.059.328	705.116.760
Jumlah	845.070.373	760.609.019
ASET SEGMEN		
Dalam negeri	51.323.665	51.067.762
Luar negeri	107.872.442	83.618.114
Jumlah	159.196.107	134.685.876
PENGELUARAN MODAL		
Dalam negeri	333.189	193.981
Luar negeri	–	–
Jumlah	333.189	193.981

36. IKATAN

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk supply Alumina periode tahun 2006 sampai tahun 2010 dan pengadaan Calcined Petrolium Coke (CPC) untuk tahun 2006 sampai tahun 2009, dimana ACL hanya melakukan ikatan dalam total volume penjualan dalam metrik ton (MT) untuk Alumina dan CPC.

Bila terjadi wan prestasi oleh perikatan diatas, maka ACL boleh mencari supplier atau pelanggan baru sebagai pengganti.

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan :

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (Revisi 1998) - Penyajian Laporan Keuangan.

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (Revisi 1994) - Laporan Arus Kas.

- PSAK No. 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 (Revisi 1994) - Laporan Keuangan Konsolidasi.

- PSAK No. 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000) – Pelaporan Segmen.

37. **STANDAR AKUNTANSI BARU** (Lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2009) – Investasi pada Entitas Asosiasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 (Revisi 1994) – Akuntansi Untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi.

- PSAK No. 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 25 (Revisi 1994) – Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.

- PSAK No. 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 1998) – Penurunan Nilai Aset.

- PSAK No. 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998) – Akuntansi Investasi Efek Tertentu.

- PSAK No. 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999) – Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

- PSAK No. 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 57 (Revisi 2000) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.

- PSAK No. 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 58 (Revisi 2003) – Operasi dalam Penghentian.

Perusahaan dan Anak Perusahaan belum dapat menentukan dampak dari penerapan standar revisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang signifikan, sebagai berikut :

		2010		2009	
		Mata uang asing	Dalam ekuivalen Rupiah Rp	Mata uang asing	Dalam ekuivalen Rupiah Rp
Aset					
Aset lancar					
Kas dan setara kas	USD	562.107,22	5.053.906	9.106,57	85.602
	SGD	11.617,91	81.093	3.648,91	24.442
	JPY	3.213,00	354	3.213,01	327
Investasi	USD	85.787,25	771.313	82.500,00	775.500
Piutang usaha	USD	11.925.043,71	107.218.068	8.786.532,75	82.593.408
	SGD	51.319,34	358.209	1.003,66	13.559
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	568.018,49	5.107.054	583.639,00	5.486.207
Aset tak berwujud	USD	–	–	156,63	1.472
Jumlah aset			118.589.997		88.980.517
Kewajiban					
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	9.152.470,19	82.289.859	7.114.575,42	66.877.009
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	2.354.874,49	21.172.677	2.170.924,17	20.406.687
Pinjaman jangka pendek	USD	485.000,00	4.360.635	–	–
Hutang lain-lain	USD	491,43	4.418	491,43	4.619
Jumlah kewajiban			107.827.589		87.288.315
Aset bersih			10.762.408		1.692.202

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

- Risiko suku bunga

  Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

- Risiko nilai tukar mata uang asing

  Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Exposure Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang usaha.

  Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan USD. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

- Risiko kredit

  Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

  Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan LC *(letter of credit)*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

39. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

- Risiko likuiditas

  Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

  Perusahaan memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset keuangan dan kewajiban keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

40. **KONDISI PEREKONOMIAN**

Kecepatan pemulihan kondisi perekonomian global terus berlanjut dengan tingkat yang berbeda di berbagai Negara. Di negara maju tingkat pemulihan ekonominya lebih lambat bila dibandingkan dengan yang dialami negara berkembang, terutama di kawasan Asia Pacific yang dimotori oleh China dan India. Fenomena ini sebagai akibat dari tingkat permintaan domestik yang tinggi yang terus menopang aktivitas perekonomian negara-negara tersebut yang berpopulasi besar. Begitu juga dengan yang terjadi di Indonesia, dimana tingginya permintaan domestik mampu meningkatkan Product Domestic Bruto (PDB) Indonesia dari 4,5% di tahun 2009 menjadi sebesar 6,1% di tahun 2010. Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi, tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi hingga sebesar 13,5% dan terendah pada sektor pertanian yang hanya 2,9%. Perkembangan yang cukup menggembirakan pada perekonomian nasional ini, diharapkan akan dapat menunjang peningkatan kinerja Perusahaan di tahun 2011 yang akan datang ini.

Perusahaan terus mencermati perkembangan perekonomian domestik, regional dan global di tahun 2011, yang diawali dengan bergejolaknya Timur Tengah yang akan berdampak buruk bagi iklim investasi global serta bencana gempa dan tsunami Jepang yang akan berimbas pada kebijaksanaan moneter dan kegiatan ekspor impornya. Tekanan inflasi global juga semakin tinggi, Bank Central China sudah mengantisipasinya dengan melakukan kebijaksanaan pengetatan moneter, yang juga telah diikuti oleh negara berkembang lainnya serta beberapa negara maju. Dengan kondisi seperti ini, tahun 2011 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Namun demikian kebijaksanaan pemerintah yang mendukung iklim usaha seperti mempertahankan BI rate sebesar 6,75%, menjaga fundamental nilai tukar Rupiah, pengendalian inflasi yang diakibatkan kenaikan harga impor komoditas internasional, serta pemantauan likuiditas perbankan yang sehat, Perusahaan optimis mampu menghadapi tantangan dan melampaui berbagai hambatan di tahun 2011 ini.